
ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN PEKALONGAN

Wahyu Ersila*, Nina Zuhana, Lia Dwi Prafitri

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
Jl. Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni Pekalongan

*e-mail : ersila.chila88@gmail.com

Abstract

Keywords:
Pendidikan,
pekerjaan,
pengetahuan,
motivasi,
kebutuhan dasar
kehamilan

Perawatan kehamilan sangat berkaitan dengan fungsi reproduksi wanita sehingga upaya tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil sendiri. Pentingnya dilakukan perawatan kehamilan yang baik agar ibu dalam menjalani kehamilannya terjaga dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor (Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, motivasi) yang berhubungan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kedungwuni II, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental sampling sejumlah 109 responden.. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik ganda. Hasil penelitian terdapat hubungan positif pengetahuan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan dengan nilai $p < 0,001$, namun tidak terdapat hubungan antara pendidikan ($p 0,575$), pekerjaan ($p 0,324$) dan motivasi ($0,197$) dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan. Saran Hendaknya bidan meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkala, agar ibu hamil melaksanakan kebutuhan selama kehamilan sesuai dengan usia kehamilannya.

I. PENDAHULUAN

Terjadinya kehamilan berkisar rata-rata 280 hari atau 40 minggu dari mulai periode menstruasi terakhir wanita tersebut. Istilah dalam medis periode menstruasi tersebut yaitu Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), HPHT digunakan untuk menentukan Hari Perkiraan lahir (HPL). Namun hanya sekitar 4% saja wanita yang melahirkan tepat dengan penghitungan hari perkiraan lahir. Berdasarkan penelitian terbaru, kehamilan secara alami dapat diketahui dari minggu ke lima setelah seseorang tidak mendapatkan

haid pada periode menstruasinya (Stephanie, Michael, & Karolina, 2016).

Selama masa kehamilan terjadi banyak perubahan baik secara anatomi, fisiologi, biologi dan mekanika tubuh pada ibu hamil. Perubahan yang terjadi ini terutama pada ibu untuk pertama kali hamil, membuat ibu menjadi rentan baik fisik maupun mental (Abedi, Babamiri, & Rostami, 2012) . Perawatan kehamilan sangat berkaitan dengan fungsi reproduksi wanita sehingga upaya tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil sendiri (Lestari, 2015). Pentingnya dilakukan perawatan kehamilan

yang baik agar ibu dalam menjalani kehamilannya terjaga dengan baik (Stephanie, Michael, & Karolina, 2016).

Perawatan selama kehamilan yang dilakukan oleh wanita hamil melalui peningkatan informasi mengenai kehamilan. Hal itu ibu hamil dapatkan melalui berbagai sumber seperti media sosial, majalah, website, leaflet kehamilan atau informasi langsung dari keluarga dan teman. Berbagai sumber yang ibu hamil peroleh kemungkinan akan menyebabkan kebingungan dalam memenuhi kebutuhan dasar selama kehamilan, aspek tersebut seperti nutrisi, pola istirahat/tidur, aktivitas, bekerja, berpergian, olahraga dan hubungan seksual, personal hygiene, imunisasi, senam hamil (Fox, 2018; Gamelia, Sistiarani, & Masfiah, 2013). Wanita hamil biasanya akan menemui tenaga kesehatan/bidan untuk mendapatkan arahan yang baik untuk menjalani kehamilannya, bidan pun akan memberikan saran-saran rutin untuk kehamilannya (Fox, 2018).

Pemenuhan kebutuhan dasar pada masa kehamilan dipengaruhi oleh faktor predisposing, faktor pendukung dan faktor penguat. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seorang ibu hamil yang diperoleh dari suatu pemahaman tentang pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan (Notoatmodjo, 2010). Seorang ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik maka ia juga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik pula dalam menjalani kehamilannya. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dukungan keluarga dan ekonomi (Gamelia, Sistiarani, & Masfiah, 2013).

Dampak potensial dari wanita hamil yang bekerja merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan stres kerja yang tinggi terutama bagi yang bekerja melebihi batas wajar waktu bekerja yaitu 6-8 jam/hari (V, Nayak, Ramaiah, & Praneetha, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan (Salihu, Myers, & August, 2012) menyebutkan bahwa wanita yang bekerja memiliki resiko kecil untuk berpengaruh terhadap kesehatan bayinya, namun hasil menunjukkan sangat signifikan

bahwa wanita yang bekerja selama kehamilan berpengaruh terhadap kesehatan psikososial ibu hamil tersebut. Hal ini kemungkinan juga akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan tidak terlaksana dengan baik.

Pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan, memiliki peranan penting bagi kesehatan ibu dan bayinya. Hal ini tidak lepas dari motivasi ibu sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, namun dukungan dari pihak keluarga turut membantu terpenuhinya kebutuhan dasar dalam kehamilan. Penelitian yang dilakukan (Kocher, Sternberg, Mcgarvey, Muasau-howard, & Hawley, 2018) diperoleh hasil bahwa wanita hamil memiliki motivasi secara eksternal lebih tinggi untuk melakukan perilaku hidup sehat selama kehamilannya terutama manfaat yang dirasakan untuk kesehatan bayinya. Selama kehamilan wanita hamil mendapatkan perhatian, perlindungan dan dukungan dari keluarga untuk menjaga kesehatan dirinya dan bayinya.

Puskesmas kedungwuni II merupakan puskesmas dibawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. Data dari puskesmas kedungwuni II menyebutkan bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 931 orang yang tersebar pada 8 desa di wilayah kerja puskesmas kedungwuni II. Jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan rata-rata sekitar 200 ibu hamil untuk setiap bulannya. Berdasarkan wawancara dengan bidan, pemberian informasi kepada ibu hamil mengenai pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil masih belum maksimal, karena keterbatasan waktu dan jumlah ibu yang diperiksa banyak, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai informasi kehamilan, bidan lebih banyak menganjurkan ibu untuk membaca di buku Kesehatan Ibu dan Anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar kehamilan di puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan".

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Diskriptif Korelatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional* (potong lintang), yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental sampling* pada bulan dilakukannya penelitian yang masuk ke dalam kriteria inklusi jumlah sample ada 109 ibu hamil. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner terdiri dari 4 bagian : identitas, pengetahuan, motivasi dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar. Uji statistic yang digunakan untuk analisis bivariante menggunakan *chi square* dan untuk analisis multivariat menggunakan Regresi Logistik ganda.

III. HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, motivasi dan pelaksanaan kebutuhan dasar pada ibu hamil

Variabel	Frek	Persentase
Pendidikan		
Pendidikan dasar	59	54,1
Pendidikan menengah/tinggi	50	45,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	75	68,8
Bekerja	34	31,2
Pengetahuan		
Kurang	45	41,3
Baik	64	58,7
Motivasi		
Kurang	52	47,7
Baik	57	52,3
Pelaksanaan		
Kurang	58	53,2
Baik	51	46,8

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 109 responden, 59 responden (54,1%) memiliki pendidikan dasar, 75 responden (68,8%) tidak bekerja, 64 responden (58,7%) memiliki pengetahuan baik mengenai kebutuhan dasar selama kehamilan, 57 responden (52,3%) memiliki motivasi baik

dan 58 responden (53,2%) memiliki pelaksanaan yang kurang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya selama kehamilan.

Tabel 2. Analisis bivariante hubungan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan motivasi dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu

Variabel	Pelaksanaan		total	%	OR	p
	Kurang	Baik				
Pendidikan						
Dasar	34	25	59	54,1	1,47	0,417
Menengah/tinggi	24	26	50	45,9		
Pekerjaan						
Tidak bekerja	41	34	75	68,8	1,21	0,806
Bekerja	17	17	34	31,2		
Pengetahuan						
Kurang	31	14	45	41,3	3,03	0,011
Baik	27	37	64	58,7		
Motivasi						
Kurang	30	22	52	47,7	1,41	0,482
Baik	28	29	57	52,3		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil dengan nilai p 0,417. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil dengan nilai p 0,806. Ada hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara pengetahuan dengan hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil dengan nilai p 0,011, OR sebesar 3,03 yang berarti ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memiliki kemungkinan 3 kali lebih baik dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil dengan nilai p 0,482.

Tabel 3. Analisis Multivariat faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil

	OR	CI 95%		Nilai p
		Min	Mak	
Pendidikan	0,773	0,370	1,848	0,575
Pekerjaan	1,614	0,334	1,866	0,324
Pengetahuan	0,124	0,137	0,730	<0,001
Motivasi	0,548	0,281	1,403	0,197

N Observasi 109
Nagelkerke R Square = 29,7%

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi logistik ganda tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil. Variabel independennya diantaranya pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan motivasi. Terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil (OR=0,124; $p < 0,001$ CI 95% 0,137-0,730). Terhadap hubungan yang positif namun secara statistik tidak berhubungan antara pendidikan (OR=0,773; $p=0,575$; CI95% 0,370-1,848), pekerjaan (OR=1,614; $p=0,324$; CI95% 0,334-1,866), motivasi (OR=0,548; $p=0,197$; CI95% 0,281-1,403) dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil. Nilai Nagelkerke R Square = 29,7%, berarti variabel independen memberikan pengaruh sebesar 29,7% dengan variabel dependen (dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil).

IV. PEMBAHASAN

Univariat

a. Pendidikan

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui pendidikan wanita hamil dari 109 responden, 54,1% memiliki pendidikan dasar, dan 45,9% memiliki pendidikan menengah/tinggi. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian adalah pendidikan dasar mungkinkan tingkat pemahaman ibu mengenai informasi pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan juga akan mengalami kesulitan dalam penerimaan informasi, sebaliknya tingkat pendidikan yang menengah akan lebih mudah untuk menerima informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Corneles & Losu, 2015) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (72%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Tingkat

pendidikan seorang ibu hamil yang rendah, akan memiliki dampak terkait tingkat pengetahuannya hal ini dikarenakan kemampuan ibu hamil saat menerima dan memahami informasi yang diberikan memiliki respon yang berbeda. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi kemungkinan akan menerima informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah.

b. Pekerjaan

Tabel 1 menjelaskan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 68,8% dan yang bekerja sebanyak 31,2%. Ibu hamil yang bekerja akan mendapatkan lebih banyak informasi terutama yang bekerja pada sector formal. Namun ada yang melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa anantara ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja sama-sama dapat memperoleh informasi yang baik dalam menjalani kehamilannya, salah satunya dengan pemanfaatan buku KIA yang didalamnya berisi informasi yang lengkap untuk ibu hamil (Destria & Palarto, 2010).

c. Pengetahuan

Hasil paparan secara deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik sejumlah 64 (58%). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang telah diterima ibu baik secara formal atau non formal memberikan dampak terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan dasar selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan (Mbada et al., 2014) menunjukkan hasil pengetahuan ibu hamil mengenai senam hamil yang berkaitan dengan latihan dasar panggul, latihan penguatan otot, perawatan punggung latihan, dan relaksasi dan latihan pernapasan dalam kategori baik, hal ini akan mempengaruhi dengan sikap dan perilaku ibu dalam mengatasi keluhan yang terjadi selama kehamilan.

d. Motivasi

Hasil paparan tabel 1 menunjukkan motivasi ibu hamil dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan dalam kategori baik sejumlah 57 (52,3%). Hasil penelitian yang dilakukan (Veryudha & Selly, 2017) pada ibu hamil trimester II dan III mengenai motivasi ibu dalam melaksanakan senam hamil diperoleh data 81,2% ibu hamil memiliki motivasi sedang. Ibu hamil yang memiliki motivasi yang tinggi atau sedang. Motivasi dari dalam individu muncul dan mendorong untuk seseorang tersebut bertindak untuk memenuhi kebutuhan fisik, tubuh dan materi. Motivasi juga dapat timbul dari lingkungan sekitar ia berada. Dalam penelitiannya dijelaskan motivasi ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil muncul karena adanya pengaruh motivasi dari eksternal/lingkungan karena saat pelaksanaan senam hamil diadakan pula pemeriksaan gratis, tes darah, sehingga munculnya mengikuti latihan tidak datang dari kehendak mereka sendiri tapi karena ada hal yang lain yang mereka harapkan (Veryudha & Selly, 2017)

Bivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan Pemenuhan kebutuhan ibu hamil

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang menengah/tinggi memiliki pelaksanaan pemenuhan kebutuhan yang baik sebesar 23,9% dan ibu yang memiliki tingkat pendidikan dasar memiliki pengetahuan yang baik sebesar 22,9% untuk nilai p 0,417 hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan ibu selama kehamilan.

Pemenuhan kebutuhan selama kehamilan pada setiap ibu hamil pada dasarnya sama, meskipun ibu hamil

memiliki karakteristik dalam memenuhi kebutuhannya saat proses kehamilan (Potter, 2010). Pemenuhan kebutuhan yang dimaksud merupakan perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya selama kehamilan meliputi pemenuhan kebutuhan oksigenasi, nutrisi, personal hygiene, seksual, aktivitas/mobilisasi, istirahat, senam hamil, imunisasi. Berdasarkan Hasil penelitian, faktor pendidikan yang dimiliki ibu hamil tidak berhubungan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar pada ibu hamil, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Gamelia, Sistiarani, & Masfiah, 2013) mendapatkan hasil bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku perawatan kehamilan ibu. Pendidikan yang dimiliki akan membuat ibu hamil ingin mengetahui lebih banyak mengenai kebutuhan yang diperlukan dan akan lebih tanggap mengenai informasi serta peka tentang perubahan-perubahan yang terjadi (Siragih & Nasution, 2018). Namun tingkat dengan pendidikan yang rendah bila ibu memiliki kesadaran yang tinggi akan pemenuhan kebutuhan selama kehamilan, misalnya dengan mengikuti penyuluhan kehamilan atau rajin mencari informasi mengenai kehamilan, maka kebutuhan selama kehamilan akan terpenuhi dengan baik.

b. Hubungan Pekerjaan dengan Pelaksanaan Pemenuhan kebutuhan ibu hamil

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang bekerja melaksanakan pemenuhan kebutuhan selama kehamilan dengan baik sebesar 15,6%, sedangkan ibu yang tidak bekerja pelaksanaan kebutuhan baik sebesar 31,2%. Nilai p 0,806 hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang secara statistik antara pekerjaan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan.

Ibu yang bekerja selama kehamilan secara tidak langsung akan mempengaruhi kehamilannya tergantung

dari jenis pekerjaan yang dilakukannya. Beberapa penelitian menjelaskan pekerjaan ibu hamil berkaitan dengan aktivitas fisik misalnya berdiri, membungkuk, mengangkat barang berat yang dilakukan selama rentang waktu yang lama, tidak memiliki dampak yang begitu berpengaruh terhadap kondisi janin, namun jika ibu hamil mengalami cedera saat ditempat kerja hal ini dapat berpengaruh buruk terutama pada kesehatan ibu dan bayinya (Salihu, Myers, & August, 2012).

Wajarnya, ibu hamil yang tidak bekerja memiliki waktu yang lebih banyak dalam pemenuhan kebutuhan selama kehamilan, hal ini diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja justru memiliki pelaksanaan pemenuhan kebutuhan yang kurang baik jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja jika dilihat dari angka persentasenya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Siragih & Nasution, 2018) bahwa pekerjaan ibu selama hamil tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan ibu dalam melaksanakan perawatan kehamilan (*Antenatal Care*). Kurangnya kesadaran ibu yang tidak bekerja merupakan salah satu alasan kurang terpenuhinya kebutuhan ibu selama hamil, sehingga diperlukan peran dari tenaga kesehatan untuk melakukan pendekatan bagi ibu yang tidak bekerja untuk lebih peduli mengenai pemenuhan kebutuhan, agar kesehatannya selama kehamilan dalam kondisi baik.

c. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pemenuhan kebutuhan ibu hamil

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki pelaksanaan yang baik 33,9%, sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar baik sebesar 12,8%, untuk nilai $p = 0,011$ hal ini berarti ada hubungan secara statistic

antara pengetahuan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan. Nilai OR 3,03 ini berarti ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang sebesar 3,03 kali untuk melaksanakan pemenuhan kebutuhan nya selama kehamilan dengan baik.

Pengetahuan pada ibu hamil menentukan tingkat kesehatan ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kebutuhan dasar selama kehamilan, maka akan memiliki pelaksanaan yang baik pula. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan secara statistik menunjukkan nilai signifikan yaitu $< 0,001$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan (Purwaningrum, 2017) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan akan kebutuhan dasar yaitu nutrisi ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia. Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan lebih mencari informasi yang lebih banyak mengenai kehamilan agar terhindar dari dampak dari kurang gizi yaitu anemia.

d. Hubungan motivasi dengan Pelaksanaan Pemenuhan kebutuhan ibu hamil

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki motivasi baik dan melaksanakan pemenuhan kebutuhan selama kehamilan baik sebesar 26,5% dan ibu hamil yang memiliki motivasi rendah melaksanakan pemenuhan kebutuhan secara baik sebesar 20,2%, nilai $p = 0,482$ berarti tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri

individu yang memberikan dorongan kepada individu tersebut untuk melakukan tindakan dalam rangka terpenuhinya kebutuhan secara fisik, psikis, materi atau hal yang lainnya yang masih berkaitan dengan lingkungannya. Sedangkan motivasi ekstrisik merupakan motivasi yang muncul dari luar individu (Veryudha & Selly, 2017). Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Rofiani & Ratnawati, 2016) yang mendapatkan hasil bahwa ibu hamil memiliki motivasi yang baik sebesar 28,6% mengalami anemia dan 71,4% tidak mengalami anemia ini berarti ibu hamil dengan motivasi baik akan memiliki pengaruh yang baik pula dalam kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Akan tetapi penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Suparni, Fitriyani, & Aisyah, 2019) bahwa motivasi ibu hamil tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan rata-rata nilai sebelum intervensi 11,52 dan setelah intervensi 11,72 dengan nilai $p=0,364$. Upaya dalam meningkatkan motivasi ibu hamil dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan dapat melalui konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga ibu dalam menjalani kehamilannya dapat terpenuhi dengan baik.

Multivariat

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari ke empat variabel independen yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan motivasi yang paling berhubungan dengan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan adalah variabel pengetahuan dengan nilai $p < 0,001$.

Hasil penelitian yang dilakukan (Indrayati & Hikmah, 2017) mendukung penelitian ini, memperoleh hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik, akan memiliki sikap dan perilaku yang baik tentang perawatan diri selama kehamilan sampai masa nifasnya. Hubungan yang

diperoleh adalah hubungan yang positif. Hal ini berarti upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam memberdayakan ibu hamil agar dapat merawat kesehatan diri selama kehamilan agar dapat mengubah sikap dan perilaku penting untuk lakukan secara berkelanjutan. Penelitian ini memperoleh data bahwa pengetahuan ibu berpengaruh pada pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar selama kehamilan. Pentingnya peran dari tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan untuk memberikan pengetahuan pada ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat mengetahui informasi seputar kehamilan yang akan berdampak positif ke ibu hamil.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan (Mbada et al., 2014) yang memberikan hasil bahwa pengetahuan berhubungan dengan pelaksanaan senam selama kehamilan dengan nilai $p < 0,001$. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik akan pula memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan selama kehamilannya, senam hamil salah satu kebutuhan selama kehamilan yang wajib diketahui dan dilakukan oleh ibu hamil. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan bersikap baik pula dalam melakukan senam hamil dan aktifitas gerak selama kehamilan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Dari keempat faktor yang paling berhubungan dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil adalah pengetahuan dengan $p < 0,001$. Ibu hamil dengan pengetahuan baik akan memiliki pelaksanaan yang baik 3 kali dalam memenuhi kebutuhan dasar selama kehamilan. Saran untuk tenaga kesehatan khususnya bidan, Hendaknya bidan meningkatkan pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkala, agar ibu hamil melaksanakan kebutuhan selama kehamilan sesuai dengan usia kehamilannya

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abedi, G., Babamiri, F., & Rostami, F. (2012). Pregnant Women Life Quality Concept & Phenomenology. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*, 4(7), 1412-1418.
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 51-55.
- Destria, D., & Palarto, B. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN IBU HAMIL TERHADAP PESAN ANTENATAL CARE YANG TERDAPAT DI DALAM BUKU KIA*.
- Fox, N. (2018). Dos and Don ' ts in Pregnancy Truths and Myths. *Obstetrics & Gynecology*, 0(0), 1-9. doi: 10.1097/AOG.0000000000002517.
- Gamelia, E., Sistiarani, C., & Masfiah, S. (2013). Determinant of Mother ' s Prenatal Care Behaviour. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(3), 109-114.
- Indrayati, A., & Hikmah, N. (2017). Pemberdayaan ibu hamil melalui Perawatan diri sebagai upaya pengurangan risiko kematian maternal di kecamatan Tretep kabupaten Temanggung. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017 PENGELOLAAN SUMBERDAYA WILAYAH BERKELANJUTAN* (pp. 728-739).
- Kocher, E. L., Sternberg, J. M., Mcgarvey, S. T., Muasau-howard, B. T., & Hawley, N. L. (2018). Conceptions of pregnancy health and motivations for healthful behavior change among women in American Samoa. *Women and Birth*, 31(1), e32-e41. Australian College of Midwives. doi: 10.1016/j.wombi.2017.06.011.
- Lestari, T. (2015). PERILAKU IBU HAMIL DALAM MENJAGA KESEHATAN KEHAMILAN DI DESA PASAR BARU KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. *JOM FISIP*, 2(2), 1-15.
- Mbada, C. E., Adebayo, O. E., Adeyemi, A. B., Arije, O. O., Dada, O. O., Akinwande, O. A., et al. (2014). Knowledge and Attitude of Nigerian Pregnant Women towards Antenatal Exercise : A Cross-Sectional Survey. *ISRN Obstetrics and Gynecology*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. (2010). *Fundamental Keperawatan* (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Purwaningrum, Y. (2017). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan kejadian Anemia Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 21-27.
- Rofiani, R., & Ratnawati, R. (2016). MENKONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGWUNI. *Prosiding The 4 th Univesity Research Coloquium*, 9-19.
- Salihu, H. M., Myers, J., & August, E. M. (2012). Pregnancy in the workplace. *Occupational Medicine*, 62, 88-97. doi: 10.1093/occmed/kqr198.
- Siragih, R., & Nasution, R. (2018). Pengaruh faktor predisposisi, pendukung dan penguat terhadap perawatan kehamilan di kecamatan raya kaean kabupaten simalungun. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 76-85.

- Stephanie, O., Michael, O., & Karolina, S. (2016). Pediatrics and Neonatology Normal Pregnancy : A Clinical Review. *Infection*, 1(1), 1-4.
- Suparni, S., Fitriyani, F., & Aisyah, R. (2019). Paket Edukasi Brain Booster pada Ibu Hamil di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal SIKLUS*, 08(2), 93-101.
- V, K., Nayak, V., Ramaiah, R., & Praneetha, P. (2017). Pregnancy outcome in working women with work place stress. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 6(7), 2891-2896. doi: <http://dx.doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20172631> pISSN 2320-1770 | eISSN 2320-1789.
- Veryudha, E., & Selly, S. N. (2017). MOTIVATION OF PREGNANT WOMAN TO IMPLEMENT THE PREGNANCY GYMNASTIC. *International Journal Of Nursing and Midwifery*, 1(1), 32-38.